

## **HUBUNGAN BELAJAR KELOMPOK TERHADAP HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 2 BANTAENG**

**Dwi Astiti Nur Ali<sup>1</sup>, Chamsiah Ishak<sup>2</sup>**  
<sup>1,2</sup>Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara belajar kelompok terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Bantaeng. Hasil penelitian menunjukkan tentang hubungan belajar kelompok terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI di SMA negeri 2 Bantaeng, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, Terdapat hubungan yang signifikan antara belajar kelompok dengan hasil belajar sosiologi siswa di SMA Negeri 2 Bantaeng. Kekuatan hubungan ditunjukkan melalui koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,126 dan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,072, hubungan pada variabel Hasil belajar dapat dijelaskan oleh variabel Belajar kelompok sedangkan sisanya 28% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.*

**Kata kunci:** *Kelompok Belajar*

### **ABSTRACT**

*The objective of this research was to know the significant relationship between the group learning toward the result of learning sociology of XI social class students at SMA Negeri 2 Bantaeng. The result of this research showed about the relationship of the group learning toward the result of learning sociology of XI social class students at SMA Negeri 2 Bantaeng. So, the inference of this research that there is a significant relationship between the group learning toward the result of learning sociology of XI social class students at SMA Negeri 2 Bantaeng. The strength of relationship showed by coefficient correlation ( $r$ ) in the amount of 0,126 and the score of coefficient determination ( $r^2$ ) in the amount of 0,072. The relationship of learning result variable could be explained by group learning variable whereas the remaining variable 28 % explained by another variable which was not observed in this research..*

**Keywords:** *Group Activeness*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia. Pendidikan mempunyai peran yang strategis dalam meningkatkan kualitas belajar siswa guna mewujudkan cita-cita dan mampu mencerdaskan kehidupan bangsa. Seorang guru akan membantu tercapainya suatu kondisi yang kondusif saat berlangsungnya suatu proses belajar mengajar, dengan adanya pengaruh tersebut mampu membangun dan memotivasi siswa agar dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Pemberian tugas yang dilakukan guru di sekolah terbagi menjadi dua yaitu tugas kelompok dan tugas mandiri. Siswa yang belum paham materi yang telah disampaikan guru dapat bertanya kepada teman yang lain dalam satu kelompok. Ketika salah satu siswa mengerjakan yang lain memperhatikan dan memperbaiki setiap terjadi kesalahan. Siswa yang belajar dengan cara berkelompok akan lebih cepat paham dan mengingat lebih banyak dari pada siswa yang belajar secara mandiri.

Tugas yang diberikan secara kelompok akan membantu siswa yang belum paham mengalami kesulitan dalam mengerjakan, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi rendah. Kemajuan hasil belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi sikap dan keterampilan sehingga penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang di pelajari di sekolah baik menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar pada hakikatnya merupakan pencapaian kompetensi yang

mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan bertindak dan berpikir. Hasil belajar sering digunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam aturan terhadap apa yang telah dicapai oleh siswa, misalnya nilai ulangan, nilai tugas-tugas baik secara kelompok maupun secara individu, pekerjaan rumah baik secara kelompok maupun secara individu, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung dan sebagainya. (Trianto 2009:257)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar, baik faktor yang datang dari dalam diri individu yang belajar (internal) maupun faktor yang berasal dari luar (eksternal) atau bisa saja gabungan dari kedua faktor tersebut. (Sutikno 2013:15) Belajar kelompok adalah suatu proses transfer ilmu yang melibatkan lebih dari satu orang, dimana antara orang yang satu dengan yang lain saling melengkapi. Belajar kelompok merupakan salah satu metode dalam belajar selain belajar secara individu dan juga belajar secara formal di sekolah atau kampus. Proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang diharapkan menentukan waktu. Prinsip dasarnya tiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda sesuai dengan bakat minat yang dimilikinya. Siswa yang telah mempunyai kematangan jiwa dalam waktu cepat dapat mengerti dan memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.

Belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diatur oleh orang atau beberapa orang guru. Bentuk pembelajarannya dapat berupa kelompok besar atau pembelajaran klasikal; atau bisa juga siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil. (Sanjaya 2008:129). Belajar kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk membahas suatu materi dalam pelajaran yang sedang dihadapinya. Diskusi atau kerja kelompok ini dapat dilakukan dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil atau seluruh kelas. Diskusi atau kerja kelompok akan lebih bermanfaat bila setiap kelompok melaporkan hasil kegiatannya kepada kelas secara keseluruhan, setiap siswa dapat memberikan pendapatnya sehingga pengalaman siswa bertambah. Demikian juga dengan guru dapat mengetahui apakah konsep-konsep yang telah diberikan dapat dipahami oleh siswa. (Ahmadi 2004:111)

Dua alasan pentingnya pembelajaran kelompok digunakan dalam pendidikan, pertama beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. (Slavin dalam Sanjaya 2011:242)

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2012:24), mengemukakan bahwa: “penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui”. Variabel penelitian adalah objek yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Berdasarkan topik penelitian, adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Variabel bebas (independent variable), merupakan variabel yang mendahului variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Belajar kelompok (X). Variabel terikat (dependent variable), merupakan tergantung pada variabel yang mendahuluinya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Hasil belajar siswa (Y).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan dengan belajar kelompok saya lebih aktif belajar sebanyak 31 responden atau 27,4 persen yang menyatakan sangat setuju, 77 responden atau 68,1 persen yang menyatakan setuju, 5 responden atau 4,4 persen yang menyatakan ragu-ragu, dan yang menyatakan tidak setuju 0 responden atau 0 persen. Begitu juga yang menyatakan sangat tidak setuju 0 responden atau 0 persen. Berdasarkan hasil olah data diatas yang menyatakan dengan belajar kelompok membuat saya malas belajar sebanyak 11 responden atau 9,3 persen yang menyatakan sangat setuju, yang menyatakan setuju 62 responden atau 54,8 persen, 17 responden atau 15 persen menyatakan ragu-ragu, 14 responden atau 12,3 persen yang menyatakan tidak setuju, 9 responden atau 7,9 yang menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan Di dalam belajar kelompok sering kali terjadi perbedaan pendapat bersifat emosional dan tidak terkontrol dalam pembelajaran, 9 responden atau 7,9 persen yang menyatakan sangat setuju, 75 responden atau 66,3 persen yang menyatakan setuju, 20 responden atau 17,6 persen yang menyatakan ragu-ragu, 8 responden atau 7,0 persen yang menyatakan tidak setuju, dan 1 responden atau 0,8 persen yang menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan Dengan belajar kelompok, membuat saya bergantung pada orang lain, 16 responden atau 14,1 persen yang menyatakan sangat setuju, 59 responden atau 52,2 persen yang menyatakan setuju, 18 responden atau 15,9 persen yang menyatakan ragu-ragu, 12 responden atau 10,6 persen yang menyatakan tidak setuju, dan 8 responden atau 7,0 persen yang menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan Dengan belajar kelompok saya mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi, 14 responden atau 12,3 persen yang menyatakan sangat setuju, 67 responden atau 59,2 persen yang menyatakan setuju, 28 responden atau 24,7 persen yang menyatakan ragu-ragu, 4 responden atau 3,5 persen yang menyatakan tidak setuju, dan 0 responden atau 0 persen yang menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan Dengan belajar kelompok saya mampu menanggapi pertanyaan serta lebih cenderung memberi jawaban yang lebih banyak, 9 responden atau 7,9 persen yang menyatakan sangat setuju, 74 responden atau 65,4 persen yang menyatakan setuju, 20 responden atau 17,6 persen yang menyatakan ragu-ragu, 10 responden atau 8,8 persen yang menyatakan tidak setuju, dan 0 responden atau 0 persen yang menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan Dengan belajar kelompok saya lebih akrab dengan teman saya, 17 responden atau 15 persen yang menyatakan sangat setuju, 78 responden atau 69,0 persen yang menyatakan setuju, 15 responden atau 13,2 persen yang menyatakan ragu-ragu, 3 responden atau 2,6 persen yang menyatakan tidak setuju, dan 0 responden atau 0 persen yang menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan Dengan belajar kelompok saya memiliki kemampuan untuk bersosialisasi, 12 responden atau 10,6 persen yang menyatakan sangat setuju, 84 responden atau 74,3 persen yang menyatakan setuju, 9 responden atau 7,9 persen yang menyatakan ragu-ragu, 7 responden atau 6,1 persen yang menyatakan tidak setuju, dan 1 responden atau 0,8 persen yang menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan Dengan belajar kelompok saya mampu memupuk keberanian dan percaya diri serta menghargai pendapat orang lain, 17 responden atau 15 persen yang menyatakan sangat setuju, 78 responden atau 69,0 persen yang menyatakan setuju, 9 responden atau 7,9 persen yang menyatakan ragu-ragu, 9

responden atau 7,9 persen yang menyatakan tidak setuju, dan 0 responden atau 0 persen yang menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan Dengan belajar kelompok saya lebih sering dapat berinteraksi dengan teman saya, 33 responden atau 29,2 persen yang menyatakan sangat setuju, 73 responden atau 64,6 persen yang menyatakan setuju, 6 responden atau 5,3 persen yang menyatakan ragu-ragu, 1 responden atau 0,8persen yang menyatakan tidak setuju, dan 0 responden atau 0 persen yang menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan Dengan belajar kelompok saya lebih bisa mengeluarkan pendapat, 21 responden atau 18,5 persen yang menyatakan sangat setuju, 83 responden atau 73,4 persen yang menyatakan setuju, 7 responden atau 6,1 persen yang menyatakan ragu-ragu, 1 responden atau 0,8 persen yang menyatakan tidak setuju, dan 1 responden atau 0,8 persen yang menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan Dengan belajar kelompok saya lebih bisa mengeluarkan pendapat, 20 responden atau 17,6 persen yang menyatakan sangat setuju, 79 responden atau 69,9 persen yang menyatakan setuju, 12 responden atau 10,6 persen yang menyatakan ragu-ragu, 1 responden atau 0,8 persen yang Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan Dengan belajar kelompok saya mampu mengatasi kesulitan yang ada pada tugas, 19 responden atau 16,8 persen yang menyatakan sangat setuju, 76 responden atau 67,2 persen yang menyatakan setuju, 16 responden atau 14,1 persen yang menyatakan ragu-ragu, 0 responden 0 persen yang menyatakan tidak setuju, dan 2 responden atau 1,7 persen yang menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan Dengan belajar kelompok, anda pernah mengajak teman anda untuk belajar bersama, 15 responden atau 13,2 persen yang menyatakan sangat setuju, 83 responden atau 73,4 persen yang menyatakan setuju, 13 responden atau 11,5 persen yang menyatakan ragu-ragu, 2 responden 1,7 persen yang menyatakan tidak setuju, dan 0 responden atau 0 persen yang menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan Dengan belajar kelompok, anda pernah mengajak teman untuk mengerjakan tugas di perpustakaan, 16 responden atau 14,1 persen yang menyatakan sangat setuju, 85 responden atau 75,2 persen yang menyatakan setuju, 11 responden atau 9,7 persen yang menyatakan ragu-ragu, 1 responden 0,8 persen yang menyatakan tidak setuju, dan 0 responden atau 0 persen yang menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan Dengan belajar kelompok, anda pernah mengajak teman untuk ikut les private, 9 responden atau 7,9 persen yang menyatakan sangat setuju, 90 responden atau 79,6 persen yang menyatakan setuju, 14 responden atau 12,3 persen yang menyatakan ragu-ragu, 0 responden 0 persen yang menyatakan tidak setuju, dan 0 responden atau 0 persen yang menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan Dengan belajar kelompok, anda pernah mengajak teman menanyakan materi yang tidak dimengerti, 7 responden atau 6,1 persen yang menyatakan sangat setuju, 92 responden atau 81,4 persen yang menyatakan setuju, 14 responden atau 12,3 persen yang menyatakan ragu-ragu, 0 responden 0 persen yang menyatakan tidak setuju, dan 0 responden atau 0 persen yang menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan Dengan belajar kelompok, anda pernah membantu teman untuk mengumpulkan tugasnya, 6 responden atau 5,3 persen yang menyatakan sangat setuju, 91 responden atau 80,5 persen yang menyatakan setuju, 15 responden atau 13,2 persen yang menyatakan ragu-ragu, 1 responden 0,8 persen yang menyatakan tidak setuju, dan 0 responden atau 0 persen yang menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan Dengan belajar kelompok, anda

pernah membantu teman meminjamkan buku catatan, 4 responden atau 3,5 persen yang menyatakan sangat setuju, 84 responden atau 74,3 persen yang menyatakan setuju, 16 responden atau 14,1 persen yang menyatakan ragu-ragu, 9 responden 7,9 persen

Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan Dengan belajar kelompok, anda pernah membantu teman untuk meminjamkan laptop, 4 responden atau 3,5 persen yang menyatakan sangat setuju, 87 responden atau 76,9 persen yang menyatakan setuju, 12 responden atau 10,6 persen yang menyatakan ragu-ragu, 10 responden 8,8 persen yang menyatakan tidak setuju, dan 0 responden atau 0 persen yang menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan Dengan belajar kelompok, anda pernah membantu teman menjelaskan materi yang tidak di pahami, 2 responden atau 1,7 persen yang menyatakan sangat setuju, 93 responden atau 82,3 persen yang menyatakan setuju, 11 responden atau 9,7 persen yang menyatakan ragu-ragu, 7 responden 6,1 persen yang menyatakan tidak setuju, dan 0 responden atau 0 persen yang menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan Dengan belajar kelompok, anda pernah mengajak teman untuk masuk kelas tepat waktu, 1 responden atau 0,8 persen yang menyatakan sangat setuju, 71 responden atau 62,8 persen yang menyatakan setuju, 29 responden atau 25,6 persen yang menyatakan ragu-ragu, 12 responden 10,6 persen yang menyatakan tidak setuju, dan 0 responden atau 0 persen yang menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan Dengan belajar kelompok, anda pernah mengajak teman untuk mencari referensi terkait tugas dengan guru, 4 responden atau 3,5 persen yang menyatakan sangat setuju, 84 responden atau 74,3 persen yang menyatakan setuju, 17 responden atau 15 persen yang menyatakan ragu-ragu, 8 responden 7,0 persen yang menyatakan tidak setuju, dan 0 responden atau 0 persen yang menyatakan sangat tidak setuju.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan tentunya ingin mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar dapat dikatakan proses pembelajaran itu berhasil, begitu pula dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bantaeng. Hasil belajar yang diharapkan tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu belajar kelompok. Hipotesis mengenai hubungan antara belajar kelompok dengan hasil belajar sosiologi pada siswa XI di SMA Negeri 2 Bantaeng menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini didasarkan pada hasil analisis koefisien korelasi diperoleh harga  $r = 0,126$  sedangkan Nilai thitung sebesar 10,425 jauh lebih besar dari pada nilai ttabel yaitu 1,981 pada taraf signifikan 5% ( $\alpha=0,05$ ) dan dari uji hipotesis diperoleh nilai Fhitung 4,031 jauh lebih besar dari nilai Ftabel yaitu 3,925 pada taraf signifikan 5% ( $\alpha=0,05$ ) menunjukkan bahwa hubungan antara Belajar kelompok terhadap hasil belajar siswa adalah signifikan.

Hal ini didasarkan pada hasil analisis koefisien korelasi diperoleh harga  $r = 0,370$  yang jika diinterpretasikan sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh Sugiyono (2003:214) maka koefisien korelasi tersebut berada pada kategori sedang. Adanya korelasi antara belajar kelompok dengan hasil belajar membuktikan bahwa memang benar hasil belajar dipengaruhi oleh belajar kelompok. Belajar kelompok merupakan suatu usaha yang dilakukan antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Abdulsyani (2007:156) bahwa belajar kelompok adalah suatu bentuk proses sosial, dimana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang dijumpai untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu terhadap aktivitas masing-masing. Begitu juga yang dikemukakan oleh Jenkins dan Unwin (2011: 17) yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang

mungkin dikerjakan siswa sebagai hasil dari kegiatan belajarnya. Jadi hasil belajar merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang hubungan belajar kelompok terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI di SMA negeri 2 Bantaeng, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, Terdapat hubungan yang signifikan antara belajar kelompok dengan hasil belajar sosiologi siswa di SMA Negeri 2 Bantaeng. Kekuatan hubungan ditunjukkan melalui koefisien korelasi sebesar 0,126 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,072, hubungan pada variabel Hasil belajar dapat dijelaskan oleh variabel Belajar kelompok sedangkan sisanya 28% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. sedangkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji t menunjukkan nilai thitung sebesar 10,425 sedangkan nilai ttabel pada taraf signifikan 5% ( $\alpha=0,05$ ) diperoleh nilai 1,981 maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima artinya terdapat yang signifikan antara belajar kelompok terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Bantaeng.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulsyani.2007. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adderly, Ashwin. 1976. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi Abu dan Tri Prasetyo Joko. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia, Bandung.
- Sanjaya. Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2009. *Mendesain Pembelajaran Inovatif, Progresif*. Jakarta: Pranada Media